

Analisis Pengendalian Internal Piutang Dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih

Ramadanis¹, Muhamad Dirga², Fahrel Oktara³, Meutia Rahma Syarif⁴, Qaysa Fidelia Ramadhani MR⁵, Cori Atika Sari⁶

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id, dirga6169@gmail.com, fahreloktara868@gmail.com, meutiarahmasarif@gmail.com,
fideliaqaysa2@gmail.com, atikadsricori@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada perusahaan. Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi penjualan secara kredit sebagai upaya meningkatkan volume penjualan. Namun, strategi ini membawa risiko serius berupa piutang tak tertagih yang dapat mengganggu likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan. Pengendalian intern piutang menjadi instrumen penting dalam mengelola risiko tersebut secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang diseleksi melalui proses identifikasi, penyaringan, pemetaan (mapping), dan sintesis temuan penelitian terkait pengendalian intern piutang dan piutang tak tertagih. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengendalian intern piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat piutang tak tertagih. Perusahaan yang menerapkan pemisahan tugas secara tegas antara fungsi penjualan, penagihan, dan pencatatan, disertai otorisasi kredit yang ketat, monitoring berkala melalui aging schedule, serta prosedur penagihan yang sistematis, terbukti mampu menekan rasio piutang tak tertagih secara signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan kelemahan dalam sistem pengendalian intern mengalami akumulasi piutang macet yang cukup besar dan berdampak negatif terhadap arus kas operasional. Evaluasi berdasarkan kerangka COSO menunjukkan bahwa kelemahan yang paling dominan ditemukan pada aspek pemisahan tugas, analisis kelayakan kredit, dan tidak adanya standar operasional prosedur penagihan yang baku. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi juga terbukti berkontribusi besar terhadap efektivitas pengelolaan piutang secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan pengendalian intern piutang yang komprehensif dan konsisten merupakan kunci utama dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Piutang, Piutang Tak Tertagih

Abstract

This study aims to analyze and describe the role of internal accounts receivable control in minimizing bad debts in companies. The increasingly competitive business world encourages companies to implement credit sales strategies as an effort to increase sales volume. However, this strategy carries a serious risk in the form of bad debts that can disrupt the company's liquidity and operational continuity. Internal accounts receivable control is an important instrument in managing these risks effectively. This study uses a literature review approach with qualitative descriptive analysis. Data were obtained from selected scientific articles through a process of identification, screening, mapping, and synthesis of research findings related to internal accounts receivable control and bad debts. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that the quality of internal accounts receivable control has a significant effect on the level of bad debts. Companies that implement a strict separation of duties between sales, collection, and recording functions, accompanied by strict credit authorization, regular monitoring through an aging schedule, and systematic collection procedures, have been proven to be able to significantly reduce the bad debt ratio. Conversely, companies with weaknesses in their internal control systems experience significant accumulation of bad debts, negatively impacting operational cash flow. An evaluation based on the COSO framework indicates that the most dominant weaknesses are found in the segregation of duties, creditworthiness analysis, and the lack of standard operating procedures for collection. The implementation of an integrated accounting information system has also been shown to contribute significantly to the overall effectiveness of accounts receivable management. Therefore, the implementation of comprehensive and consistent internal controls for accounts receivable is key to minimizing the risk of bad debts and maintaining the company's long-term financial stability.

Keywords: Internal Control, Receivables, Bad Debt

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif dalam era globalisasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, berinovasi, dan melakukan perluasan usaha. Salah satu strategi yang banyak ditempuh perusahaan guna meningkatkan volume penjualan adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan kredit menghasilkan piutang, yang merupakan aset lancar penting bagi perusahaan karena mencerminkan hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang di masa mendatang (Annisa & Yuniarti, 2023).

Piutang merupakan salah satu aspek krusial dalam modal kerja perusahaan yang berpotensi memberikan tambahan pendapatan dan laba. Semakin besar volume penjualan kredit, semakin besar pula piutang yang dimiliki perusahaan. Namun, di balik potensi tersebut, terdapat risiko serius berupa piutang tak tertagih (*bad debt*). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) di sektor pembiayaan konsumen pada tahun 2023 mencapai angka yang cukup signifikan, mencerminkan betapa nyatanya ancaman piutang macet bagi perusahaan di berbagai sektor.

Piutang tak tertagih dapat menjadi salah satu penyebab kerugian dalam operasional perusahaan. Keterlambatan atau kegagalan dalam penagihan piutang berdampak negatif pada likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian intern piutang menjadi sangat penting. Pengendalian intern atas piutang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem, serta memberikan rekomendasi perbaikan manajemen piutang perusahaan (Emt & Ayu, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengendalian intern dan pengelolaan piutang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada analisis perusahaan secara individual dan belum banyak yang melakukan sintesis lintas penelitian untuk mengidentifikasi pola pengendalian intern yang paling efektif dalam menekan piutang tak tertagih. Selain itu, belum banyak kajian yang mengintegrasikan komponen pengendalian intern berbasis COSO dengan praktik pengelolaan piutang pada berbagai sektor industri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menyusun sintesis temuan empiris mengenai peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji efektivitas pengendalian intern pada satu perusahaan tertentu, penelitian ini berupaya melakukan sintesis lintas penelitian untuk mengidentifikasi pola pengendalian intern piutang yang paling efektif dalam menekan risiko piutang tak tertagih berdasarkan komponen pengendalian intern berbasis COSO.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih pada perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai kepada manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi, meliputi penjagaan aset perusahaan, keakuratan informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Annisa & Yuniarti, 2023). Tujuan utama pengendalian intern adalah menetapkan titik-titik kontrol dalam sebuah proses agar perusahaan dapat melacak kemajuan kinerja secara berkelanjutan.

Menurut Annisa & Yuniarti, (2023), sistem pengendalian intern memiliki empat tujuan utama, yaitu: (1) menjaga keamanan aset organisasi; (2) memastikan akurasi dan keandalan informasi keuangan; (3) meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional; dan (4) memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, komponen pengendalian intern menurut kerangka COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dengan menjalankan pengendalian intern yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kerugian serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor.

Piutang

Piutang usaha adalah kategori piutang yang paling signifikan dan merupakan hasil dari aktivitas normal bisnis, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang mewakili pemberian kredit jangka pendek kepada pelanggan, di mana pembayaran umumnya jatuh tempo dalam 30 hingga 90 hari. Persyaratan kredit biasanya merupakan perjanjian informal antara penjual dan pembeli yang didukung oleh dokumen bisnis seperti faktur penjualan, order penjualan, dan kontrak pengiriman (Oku & Bramana, 2021). Piutang usaha sering disebut pula sebagai piutang dagang. Jenis piutang lainnya meliputi piutang wesel (*notes receivable*) dan piutang lain-lain. Fungsi utama piutang bagi perusahaan adalah sebagai instrumen untuk meningkatkan volume penjualan, menjaga hubungan bisnis dengan pelanggan, serta sebagai sumber pendapatan masa depan yang dicatat sebagai aset lancar dalam neraca perusahaan.

Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya, sehingga perusahaan mengalami kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut (Oku & Bramana, 2021) Penyebab utama terjadinya piutang tak tertagih antara lain: kemampuan finansial debitur yang menurun, iktikad buruk debitur, lemahnya proses seleksi kredit, serta tidak adanya prosedur penagihan yang sistematis.

Dampak piutang tak tertagih sangat signifikan bagi perusahaan. Selain mengurangi pendapatan, piutang macet juga mengganggu arus kas (*cash flow*) perusahaan sehingga dapat menghambat operasional. Risiko lebih lanjut berupa penurunan likuiditas yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat piutang tak tertagih dapat digunakan rasio tunggakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tunggakan} = (\text{Jumlah Piutang Tak Tertagih} / \text{Jumlah Pembiayaan Kredit}) \times 100\%$$

Semakin rendah persentase rasio tunggakan, semakin baik sistem pengendalian piutang yang diterapkan perusahaan.

Pengendalian Intern Piutang

Pengendalian intern piutang mencakup serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk mengelola piutang secara efektif dan meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Aspek-aspek utama dalam pengendalian intern piutang meliputi: (1) pemisahan tugas antara fungsi penjualan, penagihan, dan pencatatan; (2) otorisasi kredit yang ketat dengan analisis kelayakan debitur; (3) pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas seluruh transaksi piutang; (4) monitoring secara berkala melalui aging schedule (daftar umur piutang); dan (5) prosedur penagihan yang sistematis dan terstruktur (Annisa & Yuniarti, 2023).

Hubungan Pengendalian Intern dan Piutang Tak Tertagih

Secara teoritis, kualitas pengendalian intern memiliki hubungan langsung terhadap tingkat risiko piutang tak tertagih. Pengendalian intern yang efektif melalui pemisahan tugas, otorisasi kredit, pencatatan yang akurat, monitoring berkala, dan prosedur penagihan yang sistematis mampu memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan maupun kegagalan penagihan piutang. Sebaliknya, kelemahan dalam pengendalian intern dapat menyebabkan meningkatnya risiko piutang macet yang berdampak pada penurunan arus kas dan efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian intern dipandang sebagai mekanisme penting dalam menjaga kualitas pengelolaan piutang perusahaan.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada hubungan logis antara kualitas pengendalian internal dengan tingkat risiko piutang tak tertagih berdasarkan kajian dari jurnal yang telah dipetakan. Hubungan tersebut diwujudkan dalam alur pemikiran diagramatis berikut:

[PENGENDALIAN INTERN PIUTANG]

▼
[1. Pemisahan Tugas Secara Tegas | 2. Otorisasi Kredit Berbasis 5C
3. Monitoring Berkala (Aging Schedule) | 4. Prosedur Penagihan Sistematis]

▼
[EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG]

▼
[PENURUNAN RISIKO PIUTANG TAK TERTAGIH]

Penelitian Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam penyusunan artikel ini:

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa & Yuniarti (2023)	<i>Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih pada PT Mutiara Multi Finance Galur</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era globalisasi perusahaan dituntut melakukan perluasan usaha dan inovasi agar mampu bersaing. Sistem pengendalian intern piutang berperan penting sebagai instrumen untuk meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih atau piutang macet.
2	Emt & Ayu (2023)	<i>Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri</i>	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengendalian intern piutang bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, mengidentifikasi kelemahan dalam sistem yang berjalan, serta menjadi dasar evaluasi dan perbaikan manajemen piutang perusahaan.
3	Nurbaeti, dkk. (2023)	<i>Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal: Kajian pada Efektivitas Pengelolaan Piutang</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan piutang perusahaan, sehingga semakin baik pengendalian internal maka semakin efektif pengelolaan piutang yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian literature review (studi literatur). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih tanpa melakukan pengujian hipotesis atau manipulasi variabel penelitian. Metode literature review dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan identifikasi, pemetaan (mapping), evaluasi, serta sintesis terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola penerapan pengendalian intern piutang pada berbagai konteks perusahaan.

Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern piutang usaha dan tingkat piutang tak tertagih sebagaimana dikaji dalam jurnal ilmiah yang telah dipetakan (mapping jurnal).

Tabel 1. Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	GAP
1	Retno Ayu	Analisis Pengendalian Piutang terhadap	Sistem pengendalian piutang &	Grounded research	Pengendalian intern belum efektif; piutang tak tertagih	Penerapan COSO belum optimal;

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	GAP
		Piutang Tak Tertagih pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri	piutang tak tertagih		masih terjadi karena pemisahan tugas yang lemah	aktivitas pengendalian perlu perbaikan
2	Wahyuni et al.	Analisis Efektivitas Pengendalian Piutang pada PT PLN (Persero) UID Sulselrabar	Rasio & periode pengumpulan piutang	Kuantitatif deskriptif	Rasio stabil dan memperoleh skor tertinggi sesuai standar BUMN	Kinerja operasional harus ditingkatkan untuk menjaga modal kerja
3	Prayoga & Pancasilawan	Analisis Penagihan Piutang pada Perum Perumnas Proyek Bandung II	Prosedur penagihan piutang & penanganan piutang tak tertagih	Kualitatif deskriptif	Hambatan utama: keterbatasan SDM & anggaran; penumpukan piutang tak tertagih Rp8,75 M	Penguatan kebijakan internal dan pengawasan administrasi diperlukan

Sumber: Mapping Jurnal

Penelitian ini sepenuhnya berbasis studi literatur data dan informasi sepenuhnya dikumpulkan dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan di jurnal-jurnal akuntansi dan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui kajian atas artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: hasil penelitian yang termuat dalam jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan; artikel yang terkait dengan sistem pengendalian intern piutang, piutang tak tertagih, sistem informasi akuntansi, serta perpektif ekonomi Islam tentang piutang; serta referensi buku metodologi penelitian dan teori akuntansi yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi literatur (library research). Studi literatur dilakukan dengan cara, Mengidentifikasi dan mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan topik pengendalian intern piutang dan piutang tak tertagih dari berbagai sumber daring (Google Scholar, JSTOR, portal jurnal nasional). Membaca, menelaah, dan mengekstrak informasi penting dari setiap jurnal meliputi: penulis, judul, variabel penelitian, metode, hasil, dan gap penelitian. Menyusun mapping jurnal sebagai peta konseptual dari jurnal yang dikaji untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan temuan antar penelitian. Mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu untuk membangun analisis yang komprehensif tentang peran pengendalian intern piutang dalam meminimalkan piutang tak tertagih.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan sintesis literatur secara deskriptif kualitatif. Tahapan analisis meliputi: (1) seleksi dan reduksi literatur berdasarkan relevansi topik; (2) pengelompokan hasil penelitian ke dalam tema-tema utama; (3) sintesis temuan untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan antar penelitian; dan (4) interpretasi hasil untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kemudian, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan konsistensi temuan antar penelitian yang memiliki objek kajian serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pengendalian intern piutang yang diterapkan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap berbagai studi terdahulu, penerapan sistem pengendalian intern piutang di lapangan menunjukkan variasi kualitas yang cukup signifikan. Pada perusahaan yang dinilai telah berjalan efektif, seperti WOM Finance dan PT PLN (Persero), terdapat dukungan prosedur yang terstruktur, rasio pengumpulan piutang yang stabil, dan kepatuhan yang tinggi terhadap standar operasional.

Sebaliknya, pada entitas seperti PT Abadi Sakti Mitra Mandiri dan Perum Perumnas Proyek Bandung II, teridentifikasi sejumlah kelemahan mendasar dalam sistem pengendalian. Kelemahan yang paling sering muncul dan menjadi pola berulang meliputi:

Lemahnya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara fungsi pemberian kredit, penagihan, dan pencatatan akuntansi. Analisis kelayakan kredit yang belum terstandarisasi secara ketat sesuai prinsip kehati-hatian. Kegiatan pemantauan (*monitoring*) piutang yang tidak dilakukan secara rutin dan berkala. Tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) penagihan yang baku dan berjenjang, sehingga proses penagihan menjadi tidak sistematis dan bergantung pada inisiatif individu.

Tabel 2. Evaluasi Komponen Sistem Pengendalian Intern Piutang Berdasarkan Kajian Literatur

Komponen COSO	Kondisi Ideal (Teori)	Penilaian Umum
Pemisahan Tugas	Fungsi penjualan, penagihan, dan pencatatan dipisahkan secara tegas	Bervariasi: Lemah s.d. Cukup
Otorisasi Kredit	Analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 5C sebelum kredit diberikan	Cukup
Pencatatan Piutang	Pencatatan akurat, tepat waktu, berbasis sistem digital terintegrasi	Cukup-Baik
Monitoring (Aging Schedule)	Aging schedule minimal bulanan; tindak lanjut segera atas piutang jatuh tempo	Bervariasi: Lemah s.d. Baik
Prosedur Penagihan	SOP penagihan berjenjang: surat peringatan, penagihan langsung, tindakan hukum	Lemah

Sumber: Sintesis Mapping Jurnal

Analisis data piutang tak tertagih

Analisis data sekunder menunjukkan korelasi yang nyata antara ketidak efektifan pengendalian internal dengan tingginya akumulasi piutang macet. Sebagai ilustrasi empiris, hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya prosedur penagihan di Perum Perumnas mengakibatkan penumpukan piutang tak tertagih hingga mencapai nominal yang signifikan, yakni Rp8,75 miliar. Kondisi ini membuktikan bahwa absennya kontrol yang ketat berbanding lurus dengan peningkatan risiko kerugian. Berdasarkan data kuantitatif yang ditemukan dalam jurnal-jurnal yang dikaji, berikut disajikan perbandingan rasio tunggakan piutang tak tertagih pada beberapa perusahaan yang diteliti:

Tabel 3. Perbandingan Rasio Tunggakan Piutang Tak Tertagih Lintas Perusahaan

No	Perusahaan	Rasio Tunggakan / Temuan Utama	Kondisi SPI	Keterangan
1	WOM Finance	Piutang tak tertagih 3,58%; tertagih 96,42%	Efektif	Masih ada fluktuasi kinerja
2	CV Suryamas	Rasio piutang tak tertagih 0,11%; perputaran piutang baik	Baik	Ada ketidakefisienan modal
3	PT Mutiara Multi Finance	Piutang tak tertagih naik 8,6%-18,2% lalu turun 17,1%	Cukup Efektif	Fluktuasi; perlu stabilitas

No	Perusahaan	Rasio Tunggakan / Temuan Utama	Kondisi SPI	Keterangan
4	PT Abadi Sakti Mitra Mandiri	Piutang tak tertagih masih terjadi; pengendalian intern belum efektif	Lemah	COSO belum diterapkan optimal
5	PT PLN UID Sulselrabar	Rasio stabil; skor tertinggi sesuai standar BUMN	Baik	Perlu peningkatan operasional

Sumber: Sintesis Mapping Jurnal

Di sisi lain, perusahaan yang menerapkan disiplin pengendalian yang ketat mampu menekan risiko tersebut secara drastis. Contohnya, WOM Finance yang secara konsisten menerapkan metrik Receivable Turnover (RTO), Average Collection Period (ACP), dan pemantauan melalui aging schedule (daftar umur piutang), berhasil mempertahankan rasio piutang tak tertagih pada level yang sangat rendah, yakni hanya 3,58%. Hal ini membuktikan bahwa rasio tunggakan dapat diminimalkan apabila didukung oleh sistem pemantauan yang disiplin, responsif, dan terukur. Sebaliknya, perusahaan dengan kelemahan pengendalian intern yang signifikan, seperti PT Abadi Sakti Mitra Mandiri, mengalami piutang tak tertagih yang tidak terkendali. Pola ini secara konsisten menegaskan hubungan positif antara kualitas pengendalian intern dan efektivitas pengelolaan piutang.

Peran Pengendalian Intern Piutang dalam Meminimalkan Piutang Tak Tertagih

Berdasarkan sintesis dari jurnal yang dikaji, mayoritas penelitian menunjukkan kecenderungan terdapat hubungan yang jelas dan konsisten antara kualitas sistem pengendalian intern piutang dengan tingkat piutang tak tertagih. Berikut adalah analisis dari setiap aspek pengendalian intern:

a. Pengaruh Pemisahan Tugas

Secara teoritis, pemisahan tugas merupakan komponen utama aktivitas pengendalian dalam kerangka COSO yang bertujuan menciptakan mekanisme saling periksa (check and balance) untuk mencegah kesalahan dan kecurangan (Annisa & Yuniarti, 2023). Temuan berbagai penelitian mendukung teori tersebut. Emt & Ayu (2023) menemukan bahwa rangkap fungsi penjualan, penagihan, dan pencatatan di PT Abadi Sakti Mitra Mandiri menyebabkan piutang tak tertagih sulit dikendalikan. Sebaliknya, Annisa & Yuniarti (2023) menunjukkan bahwa PT Mutiara Multi Finance yang menerapkan struktur organisasi dan otorisasi kredit berbasis prinsip 5C mampu menjaga tingkat piutang tak tertagih lebih terkendali. Widiasmara (2020) juga membuktikan bahwa WOM Finance berhasil menekan rasio piutang tak tertagih hingga 3,58% melalui penerapan pemisahan tugas yang konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemisahan fungsi diterapkan, semakin rendah risiko piutang tak tertagih.

b. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pencatatan

Secara teoritis, komponen informasi dan komunikasi dalam kerangka COSO menekankan bahwa sistem pencatatan yang akurat, tepat waktu, dan terintegrasi merupakan prasyarat utama agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan piutang. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik memungkinkan pemantauan transaksi piutang secara real-time serta meminimalkan risiko manipulasi data (Nurbaeti et al., 2023). Secara empiris, Nurbaeti et al. (2023) membuktikan bahwa SIA dan pengendalian internal secara bersama-sama berkontribusi sebesar 81% terhadap efektivitas pengelolaan piutang, sedangkan 19% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini jauh lebih kuat dibanding penelitian-penelitian yang hanya mengukur pengendalian intern secara kualitatif deskriptif. Perbandingan lintas penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan SIA terintegrasi seperti WOM Finance mampu mempertahankan rasio piutang tak tertagih hanya 3,58%, sementara PT Abadi Sakti Mitra Mandiri yang masih mengandalkan pencatatan manual mengalami akumulasi piutang macet yang terus berulang (Emt & Ayu, 2023). Temuan ini juga selaras dengan nilai Islam bahwa pencatatan utang piutang secara tertulis adalah kewajiban sebagaimana ditetapkan dalam QS. Al-Baqarah: 282, karena absennya pencatatan yang baik berpotensi menimbulkan konflik dan kerugian bagi kedua belah pihak (Ro'fiah & Fadilah, 2022).

c. Pengaruh Monitoring dan Prosedur Penagihan

Secara teoritis, komponen pemantauan (monitoring) dalam kerangka COSO mengharuskan manajemen melakukan evaluasi berkala atas kualitas pengendalian intern yang berjalan. Dalam konteks piutang, instrumen utama yang digunakan adalah aging schedule (daftar umur piutang), Receivable Turnover Ratio (RTO), dan Average Collection Period (ACP). Ketiga instrumen ini memungkinkan manajemen mendeteksi secara dini piutang yang berpotensi macet sebelum menjadi piutang tak tertagih (Widiasmara, 2020). Prosedur penagihan yang terstruktur juga merupakan tindak lanjut wajib dari hasil monitoring tersebut.

Perbandingan antar penelitian menunjukkan kontras yang sangat jelas. Prayoga & Pancasilawan (2021) menemukan bahwa tidak adanya SOP penagihan yang baku serta keterbatasan SDM di Perum Perumnas Proyek Bandung II mengakibatkan penumpukan piutang tak tertagih hingga Rp8,75 miliar. Oku & Bramana (2021) juga menemukan bahwa CV Suryamas meski memiliki rasio piutang tak tertagih yang rendah (0,11%), namun perputaran piutang yang lambat mengindikasikan lemahnya monitoring sehingga modal terikat tidak efisien. Sebaliknya, PT PLN (Persero) UID Sulselrabar yang dikaji Wahyuni et al. (2022) membuktikan bahwa administrasi penagihan yang konsisten dan berbasis sistem mampu menghasilkan rasio pengumpulan piutang yang stabil sesuai standar BUMN. Temuan lintas penelitian ini menegaskan bahwa perusahaan yang menerapkan monitoring berkala dan prosedur penagihan berjenjang secara konsisten memiliki tingkat konversi piutang menjadi kas yang jauh lebih baik dibanding perusahaan tanpa mekanisme pemantauan terstruktur.

Rekomendasi Perbaikan Sistem Pengendalian Intern Piutang

Berdasarkan sintesis dari jurnal yang dikaji, berikut adalah rekomendasi perbaikan yang dapat diterapkan perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian intern piutang:

Tabel 4. Rekomendasi Perbaikan Sistem Pengendalian Intern Piutang

Kelemahan	Dampak	Rekomendasi
Tidak ada pemisahan tugas yang tegas	Risiko manipulasi data dan konflik kepentingan	Pisahkan secara tegas fungsi penjualan, penagihan, dan pencatatan dengan job description tertulis
Analisis kredit belum terstandarisasi	Kredit diberikan kepada debitur berisiko tinggi	Terapkan analisis kredit berbasis prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition)
Sistem informasi akuntansi belum terintegrasi	Pencatatan manual berpotensi keliru; rekonsiliasi lambat	Implementasikan sistem informasi akuntansi terintegrasi antara modul penjualan, piutang, dan penagihan
Monitoring piutang tidak rutin	Piutang bermasalah terlambat diidentifikasi	Buat aging schedule minimal bulanan dan gunakan Receivable Turnover (RTO) serta Average Collection Period (ACP) sebagai indikator kinerja
Tidak ada SOP penagihan tertulis dan SDM terbatas	Penagihan tidak konsisten; penumpukan piutang macet	Buat SOP penagihan berjenjang: pengingat H-7, SP I (30 hari), SP II (60 hari), kunjungan langsung (75 hari), tindakan hukum (90 hari). Perkuat SDM bagian penagihan.

Sumber: Sintesis Mapping Jurnal

Berdasarkan keseluruhan literatur, pola yang paling konsisten menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian intern piutang ditentukan oleh kombinasi pemisahan tugas, sistem otorisasi kredit, monitoring berkala, serta prosedur penagihan yang terdokumentasi. Implementasi yang konsisten atas komponen tersebut terbukti mampu menurunkan risiko piutang tak tertagih dan meningkatkan kualitas pengelolaan modal kerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern piutang pada perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Perusahaan yang menerapkan pengendalian intern secara terstruktur cenderung memiliki tingkat piutang tak tertagih yang lebih rendah, sedangkan perusahaan dengan kelemahan pengendalian masih menghadapi akumulasi piutang macet yang berdampak pada pengelolaan arus kas dan stabilitas operasional.

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern piutang berperan penting dalam meminimalkan piutang tak tertagih. Penerapan pemisahan tugas secara tegas, otorisasi kredit yang selektif, pencatatan yang akurat, monitoring melalui aging schedule, serta prosedur penagihan yang sistematis terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan menekan risiko gagal tagih.

Selain itu, efektivitas pengendalian intern piutang dipengaruhi oleh konsistensi penerapan komponen pengendalian berbasis COSO, dukungan sistem informasi akuntansi, kualitas pengawasan, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Dengan demikian, pengendalian intern piutang tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menjaga kualitas pengelolaan piutang dan stabilitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, J. F., & Yuniarti, P. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT Mutiara Multi Finance Galur*. 10(2), 163–172.
- Emt, T., & Ayu, R. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT . Abadi Sakti Mitra Mandiri*. 7(4), 911–924.
- Nurbaeti, E., Hambani, S., Aziz, A. J., & Anwar, S. (2023). *Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal: Kajian pada efektivitas pengelolaan piutang*. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 9(2), 128-136.
- Oku, D. I. K., & Bramana, S. M. (2021). *Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada cv suryamas di kabupaten oku*. 6.
- Prayoga, F., & Pancasilawan, R. (2025). *Analisis Penagihan Piutang pada Perum Perumnas Proyek Bandung II*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 639–646.
- Wahyuni, S., Anwar, A., & Afiah, N. (2025). *Analisis efektivitas pengendalian piutang pada PT PLN (Persero) UID Sulselrabar*. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 448-459.
- Widiasmara, A. (2020). *Analisis pengendalian intern piutang pada WOM Finance*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 78–89.